

# Landasan Pendidikan

# **Landasan-Landasan Pendidikan**

- 1. Landasan Filosofis**
- 2. Landasan Psikologis**
- 3. Landasan Sosiologis**
- 4. Landasan Kultural**
- 5. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**
- 6. Landasan Konstitusional**

# **1. Landasan Filosofis Pendidikan**

**Landasan filosofis pendidikan berkaitan dengan:**

**a. makna dan hakekat pendidikan yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok: seperti**

**1) apakah pendidikan itu?**

**2) mengapa pendidikan diperlukan?**

**3) apa yang seharusnya menjadi tujuannya?**

**b. Landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat.**

# 1. Landasan Filosofis Pendidikan



Konsepsi-konsepsi filosofis tentang kehidupan manusia dan dunianya pada umumnya bersumber dari dua faktor yaitu

- 1) Religi dan etika yang bertumpu pada keyakinan
- 2) Ilmu pengetahuan yang mengandalkan penalaran.

- Filsafat berada di antara keduanya, kawasannya seluas religi, namun lebih dekat dengan ilmu pengetahuan, karena timbul dari keraguan dan mengandalkan akal manusia.
- Tinjauan filsafat tentang sesuatu, termasuk pendidikan, berarti berfikir bebas serta merentang pikiran sampai sejauh-jauhnya tentang sesuatu itu.

# Kaitan Filsafat dan Pendidikan

1. Filsafat mencoba merumuskan citra tentang manusia dan masyarakat, sedangkan pendidikan berusaha mewujudkan citra itu.
2. Rumusan tentang harkat dan martabat manusia beserta masyarakatnya ikut menentukan tujuan dan cara-cara penyelenggaraan dan dari sisi lain, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia.
3. Filsafat pendidikan berupaya menjawab secara kritis dan mendasar berbagai pertanyaan pokok sekitar pendidikan, apa, mengapa, ke mana, bagaimana dsb.

# Peranan Filsafat Dalam Pendidikan

Peranan filsafat dalam pendidikan berkaitan dengan:

- a. Keberadaan dan kedudukan manusia sebagai makhluk di dunia
- b. Masyarakat dan kebudayaannya
- c. Keterbatasan manusia sebagai makhluk hidup yang banyak menghadapi tantangan
- d. Perlunya landasan berpikir dalam pekerjaan pendidikan



## 2. LANDASAN SOSIOLOGIS

Kegiatan Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara dua individu, atau dua generasi, yang memungkinkan generasi muda memperkembangkan diri.

Kegiatan pendidikan yang sistematis terjadi di lembaga sekolah yang dengan sengaja dibentuk oleh masyarakat.

Perhatian sosiolog pada kegiatan pendidikan semakin intensif, sehingga melahirkan cabang sosiologi

**Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah tentang proses sosial dan pola-pola interaksi sosial di dalam Sistem Pendidikan**

# Ruang lingkup sosiologi pendidikan meliputi:

1. Hubungan sistem pendidikan dengan aspek masyarakat lain, yang mempelajari
  - (a) Fungsi pendidikan dalam kebudayaan
  - (b) Hubungan sistem pendidikan dan kontrol sosial dan sistem kekuasaan
  - (c) Fungsi sistem pendidikan dalam memelihara dan mendorong proses sosial dan perubahan kebudayaan
  - (d) Hubungan pendidikan dengan kelas sosial atau sistem status
  - (e) Fungsionalisasi sistem pendidikan formal dalam hubungannya dengan ras, kebudayaan, atau kelompok- kelompok dalam masyarakat

2. Hubungan kemanusiaan di sekolah yang meliputi:
  - (a) Sifat kebudayaan sekolah khususnya yang berbeda dengan kebudayaan di luar sekolah
  - (b) Pola interaksi sosial atau struktur masyarakat sekolah
  
3. Pengaruh sekolah pada perilaku anggotanya, yang mempelajari:
  - (a) Peranan sosial guru
  - (b) Sifat kepribadian guru
  - (c) Pengaruh kepribadian guru terhadap tingkah laku siswa
  - (d) Fungsi sekolah dalam sosialisasi anak-anak

4. Sekolah dalam komunitas yang mempelajari pola interaksi antara sekolah dengan kelompok sosial lain di dalam komunitasnya, yang meliputi:
- (a) Pelukisan tentang komunitas seperti tampak dalam pengaruhnya terhadap organisasi sekolah
  - (b) Analisis tentang proses pendidikan seperti tampak terjadi pada sistem sosial komunitas kaum tidak terpelajar
  - (c) Hubungan antara sekolah dan komunitas dalam fungsi kependidikannya
  - (d) Faktor-faktor demografi dan ekologi dalam hubungannya dengan organisasi sekolah.

### **3. LANDASAN PSIKOLOGIS PENDIDIKAN**

1. Pendidikan selalu melibatkan aspek kejiwaan, sehingga landasan psikologis merupakan salah satu yang penting dalam bidang pendidikan
2. Pada umumnya landasan psikologis dari pendidikan terutama tertuju pada pemahaman manusia, khususnya proses perkembangan dan proses belajar
3. Pandangan Psikologis Tentang Pendidikan

## 3. Pandangan Psikologis Tentang Pendidikan meliputi:

### 3.1.Strategi Disposisional

Terutama pandangan konstitusional dari Kretschmer dan Sheldon yang memberikan tekanan pada peranan hereditas dalam perkembangan manusia.

**Hereditas** adalah pewarisan watak dari induk ke keturunannya baik secara biologis melalui gen (DNA) atau secara sosial melalui pewarisan gelar, atau status sosial.

Strategi ini meliputi:

(i) **Strategi behavioral** yang bertolak dari Locken tradition memandang manusia terutama sebagai makhluk pasif yang tergantung pada pengaruh lingkungannya; pandangan ini antara lain nampak pada BF. Skinner dengan “ A scientific Psychology”nya.

(ii) **Strategi phomenologis** bertolak dari “ Leibnitzian tradition yang memandang manusia sebagai makhluk aktif yang mampu beraksi dan melakukan pilihan-pilihan sendiri; pandangan ini nampak pada “ A humanistic Psychology” dari Carl Rogers



## 2) Strategi Behavioral dan Phenomenologis

Keduanya menekankan peranan faktor belajar namun berbeda bagaimana proses belajar itu terjadi.

Perbedaan itu terjadi karena adanya “ two Models of Man” (Istilah dari William D. Hitt, 1969) yang menyebabkan “ Locken and Leibnitzian tradition” (Istilah GW. Allport).

Bagi tradisi ala J. Locke (Locken Tradition) pengetahuan berasal dari stimulasi eksternal, sehingga manusia adalah penerima dan pelanjut informasi

Bagi tradisi ala G. Leibnitz (Leibnitzian Tradition) pengetahuan berasal dari dalam, manusia sebagai pembangkit atau generator informasi (is derived from within, man is a generator of information).



Dalam kenyataan manusia bukan hanya “receiver and transmitter of information” tetapi juga “generator of information”

Perbedaan pandangan tentang hakekat manusia ditinjau dari segi psiko-edukatif tersebut antara lain nampak pada perbedaan pandangan tentang teori-teori belajar, faktor-faktor penentu perkembangan manusia, dan pandangan ini berdampak pada pandangan tentang pendidikan

## 4. Psikologi dan Pendidikan

- 1) Pemahaman peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kejiwaan, merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan
- 2) Hasil kajian dan penemuan psikologi sangat diperlukan penerapannya di bidang pendidikan seperti pengetahuan tentang aspek-aspek pribadi, urutan dan ciri-ciri perkembangan setiap aspek dan konsep tentang cara yang paling tepat untuk mengembangkannya
- 3) Psikologi menyediakan sejumlah informasi tentang kehidupan pribadi manusia pada umumnya serta gejala-gejala yang berkaitan dengan aspek pribadi.

## 5. Keunikan Peserta Didik

- 1) Perbedaan individual terjadi karena adanya perbedaan berbagai aspek kejiwaan antar peserta didik. Bukan hanya yang berkaitan dengan kecerdasan dan bakat, tetapi juga perbedaan pengalaman dan tingkat perkembangan, aspirasi, cita-cita, bahkan **perbedaan kepribadian** secara keseluruhan
- 2) Pemahaman hal tersebut di atas, sangat penting bagi pendidikan, bagaimana cara-cara penanganannya dan sebagainya
- 3) **Salah satu yang banyak mendapat perhatian adalah perbedaan kepribadian antar peserta didik khususnya dan manusia pada umumnya**

# 4. LANDASAN KULTURAL

## 1) Pengertian Kebudayaan

EB Taylor, *Primitive Culture*, 1871: Kebudayaan adalah keseluruhan yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat, serta kemampuan dan kebiasaan lainnya yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Ki Hajar Dewantara: Kebudayaan berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni zaman dan alam yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran didalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada lahirnya bersifat tertib dan damai.

Robert H Lowie: Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal

Koentjaraningrat: Kebudayaan berarti keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi pekertinya

Rafael Raga Maran: Kebudayaan adalah cara khas manusia beradaptasi dengan lingkungannya, yakni cara manusia membangun alam guna memenuhi keinginan-keinginan serta tujuan hidupnya, yang dilihat sebagai proses humanisasi

## 2) Fungsi kebudayaan

Mendasari, mendukung, dan mengisi masyarakat dengan nilai- nilai hidupnya untuk dapat bertahan, menggerakkan serta membawa masyarakat kepada taraf hidup tertentu, yakni:

- Hidup lebih baik
- Lebih manusiawi
- **Berperikemanusiaan**

## 3) Unsur-Unsur kebudayaan

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup (pakaian, perumahan, alat-alat produksi, transportasi)
- b. Mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi (pertanian, peternakan, sistem produksi, distribusi )
- c. Sistem kemasyarakatan (sistem kekerabatan, organisasi politik,. sistem hukum, perkawinan)
- d. Bahasa
- e. Kesenian
- f. Sistem pengetahuan
- g. Religi

## **4) Wujud dan Ciri kebudayaan**

### **Wujud kebudayaan:**

Ide : tingkah laku dalam tata hidup

Produk : sebagai ekspresi pribadi

Sarana hidup

Nilai dalam bentuk lahir

### **Ciri Kebudayaan:**

Bersifat menyeluruh

Berkembang dalam ruang / bidang geografis tertentu

Berpusat pada perwujudan nilai-nilai tertentu

## 5) Sifat kebudayaan

Beraneka ragam:

Diteruskan dan diajarkan

Dapat dijabarkan :

Biologi

Psikologi

Sosiologi : manusia sebagai pembentuk  
kebudayaan

Berstruktur terbagi atas item-item:

Mempunyai nilai

Statis dan dinamis

Terbagi pada bidang dan aspek



## 6) Proses kebudayaan

Proses pembudayaan adalah tindakan yang menimbulkan dan menjadikan sesuatu lebih bermakna untuk kemanusiaan. Proses tersebut diantaranya

- (1) *Internalisasi* : Merupakan proses pencerapan realitas obyektif dalam kehidupan manusia
- (2) *Sosialisasi* : Proses interaksi terus menerus yang memungkinkan manusia memperoleh identitas diri serta ketrampilan sosial
- (3) *Enkulturas***i** adalah pencemplungan seseorang kedalam suatu lingkungan kebudayaan, dimana desain khusus untuk kehidupan kelihatan sebagai sesuatu yang alamiah belaka.
- (4) *Difusi* : Meleburnya suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga menjadi satu kebudayaan.
- (5) *Akulturas***i** : percampuran dua atau lebih kebudayaan yang dalam percampuran itu masing-masing unsurnya masih kelihatan.
- (6) *Asimilasi* : proses peleburan dari kebudayaan satu ke kebudayaan lain.

## 7) Kebudayaan dan Pendidikan

- a) Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat dilestarikan/ dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara informal, non formal, dan formal
- b) Bentuk, ciri-ciri, dan pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kebudayaan masyarakat di mana proses itu berlangsung
- c) Pendidikan berfungsi mengajarkan anak-anak pola tingkah laku yang esensial dalam masyarakat

**Transmisi dan transformasi kebudayaan dilakukan dengan tiga cara yaitu:**

**INFORMAL----- KHUSUSNYA KELUARGA**  
**NONFORMAL ----- DALAM MASYARAKAT**  
**FORMAL ----- MELIBATKAN LEMBAGA**  
**KHUSUS DIBENTUK UNTUK**  
**TUJUAN PENDIDIKAN**

# 5. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Terjadi saling pengaruh dan mempengaruhi antara pendidikan dan IPTEK.

Perkembangan IPTEK dan masyarakat mendorong kemajuan pendidikan

**Ada tiga landasan Ilmu:**

1. Ontologi ----- Pengalaman empirik/objek ilmu
2. Epistimologi ---- Metode ilmiah
3. Axiologis ----- Kegunaan ilmu

## **a. Pengertian Landasan IPTEK**

- Kebutuhan pendidikan yang mendesak cenderung memaksa tenaga pendidik untuk mengadopsi teknologi dari berbagai bidang teknologi ke dalam penyelenggaraan pendidikan.
- Pendidikan yang berkaitan erat dengan proses penyaluran pengetahuan haruslah mendapat perhatian yang proporsional dalam bahan ajaran, dengan demikian pendidikan bukan hanya berperan dalam pewarisan IPTEK tetapi juga ikut menyiapkan manusia yang sadar IPTEK dan calon pakar IPTEK itu.
- Selanjutnya pendidikan akan dapat mewujudkan fungsinya dalam pelestarian dan pengembangan iptek tersebut.

## **b. Perkembangan IPTEK sebagai Landasan Ilmiah**

Iptek merupakan salah satu hasil pemikiran manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, yang dimulai pada permulaan kehidupan manusia.

Lembaga pendidikan, utamanya pendidikan jalur sekolah harus mampu mengakomodasi dan mengantisipasi perkembangan iptek.

Bahan ajar sejogjanya hasil perkembangan iptek mutakhir, baik yang berkaitan dengan hasil perolehan informasi maupun cara memperoleh informasi itu dan manfaatnya bagi masyarakat

## 6. Landasan Konstitusional

- a. Pendidikan menurut Undang – Undang Dasar 1945 adalah merupakan hukum tertinggi di Indonesia. Pasal – pasal yang bertalian dengan pendidikan dalam UUD 1945 terdapat pada pasal 31 dan pasal 32.
- b. **Pasal 31 Ayat 1** berbunyi : Tiap – tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran.
- c. **Pasal 31 ayat 2** berbunyi : Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajar,
- d. **Pasal 32 pada UUD 1945 berbunyi** : Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. an nasional, yang diatur dengan Undang – Undang



## **b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.**

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.